

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN  
PROFESIONALISME GURU KELAS DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH MUHAMMDAIYAH NUNU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

**Oleh:**

**LISTIANA**  
**NIM : 15.1.04.0019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2019**

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh, kesadaran yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU KELAS DI MADARASAH IBTIDAIYAH NUNU" benar adalah hasil karya penyusunan sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 15 Agustus 2019 M.  
13 Dzulqidah 1440 H.

Penulis,



Listiana  
NIM : 15.1.04.0019

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "*PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU KELAS DIMADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMDIYAH NUNU*". Oleh LISTIANA NIM : 15.1.04.0019. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 15 Agustus 2019 M  
13 Dzulqaidah 1440 H

**Pembimbing I,**



**Drs. Thalib, M.Pd**  
NIP. 196101111943031001

**Pembimbing II,**




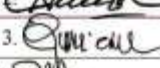
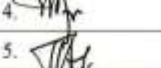


**Titin Fatimah S.Pd.I., M.Pd.I**  
NIP. 198101022007102007

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Listiana, NIM. 15.1.04.0019 dengan judul "Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Nunu" yang telah diujikan dihadapan dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 26 Agustus 2019 M yang bertepatan dengan tanggal 25 Dzulhijjah 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan

Palu, 11 September 2019 M  
11 Muharram 1441 H

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Hamlan, M.Ag	1. 
Munaqisy I	Dr. H. Hamzah, M.Pd.I	2. 
Munaqisy II	Rus'an S.Ag., M.Pd	3. 
Pembimbing I	Dr. Thalib, M.Pd	4. 
Pembimbing II	Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I	5. 

### Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah &  
Ilmu Keguruan



**Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua  
Prodi Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah



**Elva, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 19740515 200604 2 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Para keluarga tercinta, khususnya kedua orang tua penulis Ayahanda Suyuti (Alm) dan Ibunda Muliana yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalangi, M.Pd., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S. Ag, M. Ag. selaku Dekan bidang akademik dan kelembagaan Fakultas Tarbiyah IAIN Palu yang telah memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan Skripsi ini.

4. Ibu Elya, S.Ag., M.Ag selaku Ketua jurusan dan H. Ubadah, S.Ag., M.Pd selaku Sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Palu yang telah banyak memberikan arahan kepada Penulis dalam proses belajar.
5. Bapak Drs. Thalib, M.Pd. selaku pembimbing I dan ibu Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah ikhlas membimbing Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan harapan dan tepat pada waktunya.
6. Kepala perpustakaan ibu Supiani, S.Pd dan seluruh staf perpustakaan IAIN Palu yang dengan tulus memberikan pelayanan kepada penulis dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
7. Seluruh rekan-rekan PGMI I dan sahabat-sahabat mahasiswa IAIN Palu yang dalam hal ini tak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 15 Agustus 2019 M  
13 Dzulqaidah 1440 H

Penulis,



**LISTIANA**  
NIM: 15.1.04.0019

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
ABSTRAK .....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Penegasan Istilah.....	8

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Peran Kepala Sekolah .....	12
C. Guru Profesional .....	24

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Kehadiran Peneliti .....	36
D. Data dan Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Nunu.....	42
B. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Nunu .....	52
C. Kendala dan Faktor Pendukung dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Nunu .....	59

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran-saran .....	64

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Hal
1	Nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu adalah sebagai berikut	43
2	Keadaan Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Tahun 2018/2019	47
3	Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Tahun Ajaran 2018/2019	49
4	Tabel Sarana Prasarana Gedung di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu	50
5	Tabel Jumlah Perlengkapan Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu	51

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat izin penelitian.
2. Pedoman observasi.
3. Pedoman wawancara.
4. Daftar Informan
5. Dokumentasi.
6. Surat keterangan telah meneliti.
7. Pengajuan judul proposal.
8. Kartu seminar proposal.
9. Undangan seminar proposal skripsi.
10. Berita acara seminar proposal skripsi.
11. Daftar hadir seminar proposal skripsi.
12. Kartu konsultasi bimbingan skripsi.
13. Undangan ujian skripsi.
14. Daftar riwayat hidup.

## **ABSTRAK**

Nama Penulis : Listiana  
NIM : 15.1.04.0019  
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Nunu

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Kelas di MI Muhammadiyah Nunu.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dengan menitik beratkan sumber informan: Kepala Sekolah, Guru Kelas untuk mengokohkan keabsahan data yang diperoleh.

Dari hasil penelitian ini mengungkap 2 temuan yaitu: (1) Bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Kelas di MI Muhammadiyah Nunu?. (2) Apa saja Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Kelas di MI Muhammadiyah Nunu?.

Peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru kelas yaitu, memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, KKG, mengadakan pelatihan, yang mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan/ pengetahuan guru-guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan pelatihan (Diklat), perlu dilaksanakan oleh guru dengan diikuti usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasil-hasil pelatihan. Selanjutnya yaitu dilakukannya program pembinaan secara khusus seperti sertifikasi, dalam sertifikasi tercermin adanya suatu uji kelayakan dan kepatutan yang harus dijalani seorang guru, terhadap kriteria-kriteria yang secara ideal telah ditetapkan.

Kendala yang ada seperti sarana prasarana yang kurang memadai, pembiayaan yang kurang dan faktor dari dalam diri guru itu sendiri yang enggan mengembangkan potensinya seperti enggan untuk mengembangkan kompetensi yang guru miliki sendiri. Semakin cepatnya perkembangan teknologi sehingga menuntut guru lebih proaktif terhadap perkembangan tersebut. Adapun faktor pendukung adalah adanya hubungan baik antara kepala sekolah dengan para guru, adanya kemauan guru untuk meningkatkan profesinya, adanya pemberian berupa sanksi dan penghargaan, adanya peran kepala sekolah sebagai supervisor, peran pemerintah daerah.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Kelas, kepala sekolah melakukan Kelompok Kerja Guru (KKG), mengadakan pelatihan (Diklat), dan mengikut sertakan para guru dalam Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Kelas di MI Muhammadiyah Nunu.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan merupakan simbol pencitraan yang berpengaruh bagi suatu bangsa, tidak hanya ekonomi, politik ataupun kesehatan, dalam kancah internasional, pendidikan pun menjadi isu yang selalu aktual, bahkan disinyalir bahwa untuk menilai sejauh mana kemajuan suatu negara maka dapat di ketahui melalui kualitas pendidikan yang ada pada negara tersebut. Oleh karena itu, dari tahun ketahun kajian tentang pendidikan terus dilakukan oleh para ahli demi tercapainya negara yang maju dan bermartabat.

Sebagaimana di sebutkan pada pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dengan demikian maka dengan kata lain tujuan pendidikan ini termasuk di dalamnya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yakni bangsa yang berperilaku taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa., berilmu yang amalia, beramal yang ilmiah. Dengan harapan bangsa ini mampu hadir dan siap dan berperan dalam persaingan global yang ketat Di masa-masa yang akan datang peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peran sangat

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet II:Jakarta;PT. Raja GrafindoPersada, 2003), 307.

penting karena untuk kelangsungan pembentukan kesejahteraan dan peningkatan Sumber Daya Manusia. Peningkatan Sumber Daya Manusia dapat di tempuh melalui jalur pendidikan formal dan non-formal.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. “Pendidikan merupakan sasaran yang sangat tepat untuk membentuk individu menjadi manusia yang berakhlak mulia, memiliki harkat dan martabat dalam hidup dan kehidupannya.”<sup>2</sup> Dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional.

Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai perantara sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjadi tantangan zaman yang selalu berubah. Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Sebuah sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Oleh sebab itu kepala sekolah yang berhasil, yaitu tercapainya tujuan sekolah, serta tujuan dari para individu yang ada

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Pendidik dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), 178.

di dalam lingkungan sekolah, harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerja sama antara individu.

Untuk membantu para kepala sekolah di dalam mengorganisasikan sekolah secara tepat, diperlukan adanya satu esensi pemikiran yang teoritis, seperti konsepsi klasik tentang struktur organisasi, hierarki, kewibawaan mekanisme demi pencapaian, koordinasi di lingkungan sekolah. Kepala sekolah juga perlu memahami teori organisasi formal yang akan bermanfaat untuk menggambarkan (*depict*) hubungan kerja sama antara struktur dan hasil (*outcomes*) sebuah sekolah. Di samping itu agar para kepala sekolah dapat memahami, mengantisipasi dan memperbaiki konflik yang terjadi di lingkungan sekolah, kepala sekolah perlu mempelajari teori dimensi sistem sosial (*social system theory*), kepala sekolah diharapkan agar mampu untuk melakukan analisis terhadap kehidupan informal sekolah dan iklim atau suasana organisasi sekolah.

Dengan memahami macam-macam teori tersebut, akan sangat bermanfaat bagi para kepala sekolah di dalam memperbaiki organisasi dan operasionalisasi sekolah. Studi keberhasilan sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah orang yang menentukan fokus dan suasana sekolah. Oleh sebab itu, dikatakan pula bahwa,

Keberhasilan sekolah, adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil (*effective leaders*) dan pemimpin sekolah adalah mereka yang dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi terhadap staf dan para peserta didik, pemimpin sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tentang tugas-tugas mereka, dan yang menentukan suasana untuk sekolah mereka.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 3-4.

Berdasarkan hasil studi di atas, betapa penting kualitas kepemimpinan kepala sekolah di dalam mencapai keberhasilan suatu sekolah. Terhadap seluruh sekolah yang berhasil orang akan selalu menunjuk bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kunci keberhasilan.

Dalam dunia pendidikan tugas dan peran guru sangat di butuhkan, dalam proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai pemeran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan dan lembaga pendidikan formal. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Tugas guru sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalisme diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik adalah tugas guru terhadap profesinya.

Begitu banyak peranan guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat di tentukan oleh kualitas guru itu sendiri.

Menurut Denda Surono Prawiroatmojo dalam buku sekolah efektif konsep dasar dan praktikum bahwa “Terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat di tentukkan oleh guru guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas secara memadai”<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktikum* (Cet, 2: Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2015 )

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki kompetensi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis karena guru yang memiliki dan memilih bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Sistem pendidikan guru sebagai suatu sub sistem pendidikan nasional merupakan faktor kunci dan memiliki peran yang sangat strategis. Pada hakikatnya penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang pendidikan ditentukan oleh faktor guru, di samping perlunya unsur-unsur penunjang lainnya. Kualitas kemampuan guru yang rendah akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan. Sedangkan derajat kemampuan guru sejak mula disiapkan pada suatu lembaga pendidikan guru baik secara berjenjang maupun secara keseluruhan.

Derajat kualitas pendidikan guru ditentukan oleh tingkat kualitas semua komponen yang masing-masing memberikan kontribusi terhadap sistem pendidikan guru secara keseluruhan, komponen-komponen tersebut adalah peserta didik calon guru, pendidik, pembimbing, kurikulum, strategi pembelajaran, media instruksional, sarana dan prasarana, waktu dan ketersediaan dana, serta masyarakat dan sosial budaya. Semuanya memberikan pengaruh dan warna terhadap proses pendidikan guru dalam upaya mencapai tujuan sistem pendidikan



guru, yang hasil atau lulusannya dapat diketahui melalui komponen evaluasi tahap masukan terhadap proses, dan terhadap kelulusan serta menyeluruh dan berkesinambungan.

Perjalanan jabatan guru dari masa ke masa senantiasa berkembang. Dulu, ketika kehidupan sosial budaya kita belum dikuasai oleh hal-hal yang materialis, pandangan masyarakat cukup positif terhadap jabatan atau profesi guru. Komunitas guru sebagai prototype manusia yang harus diteladani merupakan pencerminan nilai-nilai luhur yang sangat lekat dianut oleh masyarakat kita. Mereka adalah pengabdian ilmu tanpa pamrih, ikhlas dan tidak menghiraukan tuntutan materi yang berlebihan, apalagi mengumbar komersialisasi. Kini, tatkala kehidupan masyarakat modern didominasi materi dan ukuran sukses seorang lebih banyak ditimbang dari status ekonomi, rasanya sulit bagi kita menghadirkan sosok guru seperti masa lalu.

## ***B. Rumusan dan Batasan Masalah***

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan profesionalisme guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.

## 2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah hanya terfokus pada peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.

### ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan profesionalisme guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah

- a. Manfaat ilmiah

Manfaat ilmiah adalah ingin mengembangkan pengetahuan serta teori-teori yang bersumber dari beberapa buku, khususnya yang berhubungan dengan pembahasan tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.

- b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu ingin mengemukakan dan memberikan pemahaman mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Di harapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga pengajar di sekolah agar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sebagai tujuan akhirnya yakni memanusiaikan manusia.

d. Manfaat Bagi Pendidikan Tinggi

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan referensi yang bisa di manfaatkan sebagai kepustakaan.

#### ***D. Penegasan Istilah***

Skripsi ini yang berjudul peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul skripsi ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya yaitu:

1. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi

disekolah. Pola kepemimpinan akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.

## 2. Guru profesionalisme/profesional

Guru profesional adalah guru yang mampu mendidik anak muridnya menjadi generasi yang mampu bersaing dan memiliki moral yang baik, seorang pendidik hendaknya memiliki perilaku yang baik yang mampu menjadi tauladan yang patut diikuti oleh peserta didik, keprofesionalitas guru sangat penting bagi pendidik sehingga ia mampu menjalankan tugasnya dengan baik, keprofesionalitas seorang guru sangat penting bagi peserta didik karena guru mempunyai tugas yang sangat berat dalam mendidik, mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk menjadi siswa yang pandai dan bermoral. Untuk mencapai pendidik yang baik maka para pendidik hendaknya mampu memiliki karakter yang baik pula.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti orang lain. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Nurul Latifatul Inayati, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2014 meneliti dengan judul : Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Muhammadiyah 3 Kaliwungu.

Penelitian dilakukan Nurul Latifatul Inayati tersebut disatu sisi sama dengan penelitian ini tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah, sedangkan perbedaannya, Nurul Latifatul Inayati meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah menengah pertama, dan penulis meneliti tentang peran kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru kelas di MI Muhammadiyah Nunu.

2. Atik Mustoko Wati, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2016 meneliti judul: Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI MAMBA'UL HUDA AL-ISLAMIYAH NGABAR PONOROGO.

Penelitian dilakukan Atik Mustoko Wati tersebut disatu sisi sama dengan penelitian ini. Tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah, seangkan perbedaannya, Atik Mustoko Wati meneliti tentang upaya kepala sekolah dalam menngkatkan profesionalisme guru di Mi Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo dan penulis meneliti tentang peran kepala madrasah dalam mengembangkan prfesionalisme guru kelas di MI Muhammadiyah Nunu.

3. Muhammad Zohanda Fahmi tersebut, mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sumater Utara pada tahun 2015 meneliti dengan judul: Upaya Kepala Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat.

Penelitian ini dilakukan Muhammad Zohanda Fahmi tersebut, disatu sisi sama dengan penelitian ini, tapi disisi lain berbeda. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah, sedangkan perbedaannya, Muhammad Zohadan

Fahmi meneliti tentang upaya kepala sekolah meningkatkan profesionalitas guru di Marasah Tsanawiyah Negeri Stabat, dan penulis meneliti tentang peran kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru kelas di MI Muhammadiyah Nunu.

## ***B. Peran Kepala Sekolah***

### *1. Pengertian Kepala Sekolah*

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang merupakan tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.<sup>5</sup>

Menurut keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0296 Tahun 1996 kepala sekolah adalah guru yang memperoleh tambahan tugas untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan dan upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah. Kepala sekolah adalah atasan langsung yang bertanggung jawab terhadap pembinaan guru. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan memimpin sekolah serta bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas sekolah.

---

<sup>5</sup> Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. *Kinerja dan profesionalisme kepala sekolah*, (Bandung: Alfabeta 2013), 37.

## 2. Peran dan Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Kepala sekolah mempunyai beberapa peran dan tugas sebagai *educator*, *manager*, *administrator*, *supervisor*, *inovator*, dan *motivator*. Peran dan tugas tersebut dikenal dengan *EMASLIM*. Berikut ini akan diuraikan peran dan tugas kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah sebagai *educator* atau pendidik, peran dan tugas kepala sekolah sebagai pendidik dapat dilihat dari kemampuan sebagai tenaga pendidik atau guru. Sebagai guru, kepala sekolah harus mampu menyusun program pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, melaksanakan evaluasi, melakukan hasil analisis hasil belajar, dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.<sup>6</sup>
- b. Kepala sekolah sebagai *manajer*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang mampu mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dengan efektif dan efisien. Terdapat tiga keterampilan minimal yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah sebagai *manajer*, yaitu keterampilan konseptual, keterampilan kemanusiaan, serta keterampilan teknis.<sup>7</sup>
- c. Kepala sekolah sebagai *administrator*, peran dan tugas kepala sekolah sebagai *administrator*, dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam mengelola administrasi proses belajar mengajar dan bimbingan konseling, kemampuan mengelola administrasi kesiswaan,

---

<sup>6</sup> Ibid, 116.

<sup>7</sup> Ibid, 115



kemampuan mengelola administrasi keuangan yang diwujudkan dalam kelengkapan dan akuntabilitas tentang penggunaan dan laporan keuangan. Kemampuan kepala sekolah sebagai *administrator* juga dapat dilihat dari kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana serta kemampuan mengelola administrasi persuratan.

- d. Kepala sekolah sebagai *supervisor* atau pengawas, kemampuan kepala sekolah sebagai seorang *supervisor* dapat dilihat dari kemampuan program supervisi pendidikan, kemampuan melaksanakan hasil *supervise* pendidikan yang baik serta kemampuan memanfaatkan hasil *supervise* pendidikan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.
- e. Kepala sekolah sebagai *innovator*, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus tampil sebagai organisasi pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah memerlukan kepala sekolah yang mempunyai inovasi yang tinggi. Kemampuan kepala sekolah sebagai *innovator* dapat dilihat dari kemampuan mencari dan menemukan gagasan-gagasan untuk pembaharuan di sekolah serta kemampuan untuk melaksanakan pembaharuan di sekolah. Kepala sekolah bertugas mencari dan melakukan pembaharuan dalam berbagai aspek, mendorong guru staf dan orang tua untuk memahami dan memberikan dukungan terhadap pembaharuan yang ditawarkan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sutomo, *Manajemen Sekolah*, (Semarang: UPT MKK UNNES 2011),98.

- f. Kepala sekolah sebagai *motivator*, peran dan fungsi kepala sekolah antara lain sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada semua warga sekolah agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas di sekolah secara baik dan benar. Kepala sekolah bertugas untuk merubah lingkungan kerja, suasana kerja, membangun prinsip penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*) yang sistemik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mempunyai beberapa peran, yaitu:

- a. Sebagai *educator*, kepala sekolah sebagai *educator* atau pendidik mempunyai tugas membimbing guru, karyawan, peserta didik, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan iptek, dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai *manager*, kepala sekolah *manajer* mempunyai tugas menyusun program, menyusun pengorganisasian sekolah, menggerakkan staf, mengoptimalkan sumber daya sekolah, dan mengendalikan kegiatan.
- c. Sebagai *administrator*, kepala sekolah mempunyai tugas mengelola administrasi, KBM, dan BK, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, persuratan, dan urusan rumah tangga sekolah.
- d. Sebagai *supervisor*, kepala sekolah sebagai *supervisor* atau pengawas mempunyai tugas menyusun program supervise pendidikan, dan memanfaatkan hasil supervisi.

- e. Sebagai *innovator*, kepala sekolah merupakan *innovator* atau pembaharu bagi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Pembaharuan dilakukan dalam berbagai aspek, mendorong guru, staf, serta orang tua peserta didik untuk memahami dan memberikan dukungan terhadap pembaharuan yang ditawarkan.
- f. Sebagai *motivator*, kepala sekolah merupakan *motivator* atau pembangkit minat bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Tugas kepala sekolah sebagai *motivator* yaitu menciptakan suasana kerja dan lingkungan kerja serta membangun prinsip penghargaan dan hukuman bagi warga sekolah.

### 3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Peran kepala sekolah sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada seluruh masyarakat yang ada di sekolah agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas di sekolah secara baik dan benar. Kemampuan kepala sekolah sebagai motivator dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah mengatur lingkungan kerja di sekolah, kemampuan mengatur suasana kerja sehingga suasana kerja menjadi nyaman dan dapat menimbulkan kreativitas dan ide-ide yang cemerlang dari masyarakat yang ada di sekolah. Di samping itu kepala sekolah harus mampu memberikan penghargaan bagi semua warga sekolah yang berprestasi dan

memberikan hukuman kepada warga sekolah yang melanggar aturan yang telah ditetapkan bersama.<sup>9</sup>

Kemampuan kepala sekolah mengatur lingkungan kerja meliputi melakukan pengelolaan lingkungan fisik sekolah, melakukan pengelolaan ruang kantor yang kondusif untuk bekerja, melakukan pengelolaan ruang kelas yang kondusif untuk KBM, melakukan pengelolaan halaman/lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur, memfasilitasi sarana dan prasarana sekolah guna mendukung produktivitas kerja, dan melakukan pengelolaan ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar.

Kemampuan kepala sekolah mengatur suasana kerja meliputi menciptakan hubungan kerja yang harmonis kepada sesama guru, menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dan lingkungannya, menciptakan suasana kebersamaan di sekolah, memberikan arahan dan bimbingan secara berkala, memahami tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing guru dalam pekerjaan, dan menciptakan ketertiban dan rasa aman di sekolah.

Membangun prinsip penghargaan dan hukuman, menurut Sutomo

Dengan penghargaan, pegawai akan terangsang untuk meningkatkan kegiatan yang positif dan produktif. Penghargaan akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi pegawai secara terbuka sehingga setiap pegawai memiliki peluang untuk meraihnya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan profesionalisme kepala sekolah*, (Bandung: Alfabeta 2013) 117.

<sup>10</sup> Sutomo, *Manajemen Sekolah*, (Semarang: UPT MKK UNNES 2011), 97.

Sedangkan menurut Sunyoto menjelaskan penerapan hukuman dimaksudkan untuk mengurangi dan menghilangkan kemungkinan perilaku yang tidak diinginkan akan diulangi kembali.<sup>11</sup> Membangun prinsip penghargaan dan hukuman meliputi memberikan penghargaan yang layak kepada guru yang berprestasi, mengakui dan menghargai setiap prestasi yang dihasilkan guru, memberi peringatan apabila guru tidak menyelesaikan tugas yang diperintahkan dengan tepat waktu, memberi teguran kepada guru yang datang terlambat atau tidak masuk kelas, memberi teguran apabila guru tidak masuk kerja tanpa izin, hasil kerja guru yang dianggap baik diperlihatkan kepada guru-guru lain sebagai acuan, memberikan kritik bila pekerjaan guru dianggap tidak baik, dan memberikan hukuman yang tegas kepada guru yang melanggar aturan.

#### 4. *Proses Manajemen Kepala Sekolah*

Seorang kepala sekolah dalam pencapaian tujuan sekolah melakukan serangkaian aktivitas yang saling berhubungan dan memiliki tingkatan atau jenjang tertentu. Proses manajemen yang bersifat mendasar meliputi:

##### a. *Percanaan (planning)*

Perencanaan merupakan tindakan merumuskan apa, bagaimana, siapa, dan bilamana sesuatu kegiatan akan dilakukan. Menurut Sutomo, dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang

---

<sup>11</sup> Sunyoto, *Teori, Kuesioner, dan Proses Analisis Data Perilaku Organisasional*, (Yogyakarta: CAPS), 7.

meskipun dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan.<sup>12</sup> Kegiatan dimaksud meliputi: 1) perumusan tujuan yang ingin dicapai, 2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, 3) identifikasi dan pengarahannya sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Perencanaan yang baik hendaknya memperhatikan kondisi yang akan datang. Berdasarkan kurun waktunya maka dikenal perencanaan tahunan atau rencana jangka pendek (kurang dari lima tahun), rencana jangka menengah/sedang (lima sampai sepuluh tahun), dan rencana jangka panjang (diatas sepuluh tahun).

Perencanaan dalam konteks pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama kurun waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu perencanaan) agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien serta menghasilkan lulusan yang bermutu, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Perencanaan juga dapat dikatakan suatu usaha melihat ke masa depan dalam hal menentukan prioritas dan biaya pendidikan yang mempertimbangkan kenyataan kegiatan yang ada dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik untuk mengembangkan potensi sistem pendidikan nasional, memenuhi bangsa dan anak didik yang dilayani oleh sistem tersebut.

---

<sup>12</sup> Sutomo, *Manajemen Sekolah*, (Semarang: UPT MKK UNNES 2011)12

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pendidikan adalah proses penetapan keputusan untuk menentukan tindakan agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengertian pengorganisasian menurut Handoko dalam Sutomo,

merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien.<sup>13</sup>

Sedangkan pengorganisasian menurut Stoner dalam Sutomo,

Pengorganisasian merupakan proses yang berlangkah jamak, yang terdiri dari lima tahap yaitu, 1) memerinci pekerjaan, 2) membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan atau perkelompok, 3) menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien, 4) menetapkan mekanisme kerja untuk mengordinasikan pekerjaan dalam suatu kesatuan yang harmonis, dan 5) melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas.<sup>14</sup>

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa terdapat beberapa proses dalam pengorganisasian yaitu, memerinci seluruh pekerjaan, pembagian beban

---

<sup>13</sup> Handoko dalam Sutomo, *Manajemen Sekolah*, (Semarang: UPT MKK UNNES 2011)13

<sup>14</sup> Stoner dalam Sutomo *Manajemen Sekolah*, (Semarang: UPT MKK UNNES 2011)14

pekerjaan, dan mekoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.

c. Penggerakan (*actuating*)

Definisi penggerakan yaitu, keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis. *Actuating* merupakan usahan untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga berkeinginan dan berusaha untuk mencapai saran-saran organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggerakkan atau *actuating* adalah usaha yang dilakukan oleh pimpinan kepada anggotanya untuk mengerahkan kemampuan, tenaga, keahlian, keterampilan, dan waktu bagi kepentingan pencapaian tujuan organisasi.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukannya sebelumnya. Proses dasar pengawasan terdiri dari tiga tahap, yaitu, 1) penentuan standar hasil kerja, 2) pengukuran hasil pekerjaan, dan 3) koreksi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi.



Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses manajemen kepala sekolah meliputi: 1) *planning*, proses penetapan keputusan untuk menentukan tindakan agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, 2) *organizing*, proses untuk menyusun struktur organisasi sesuai dengan tujuan organisasi, 3) *actuating*, usaha yang dilakukan oleh pimpinan kepada anggotanya untuk mengerahkan kemampuan, tenaga, keahlian, keterampilan, dan waktu bagi kepentingan pencapaian tujuan organisasi, 4) *controlling*, proses untuk memastikan bahwa segala kegiatan yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

##### 5. *Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Kelas*

Kepala sekolah sebagai orang terdekat dengan guru-guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar, mempunyai peranan penting dalam proses pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah berusaha melibatkan guru-gurunya dalam setiap kesempatan penataran dan latihan yang ditawarkan dari Dinas Pendidikan. Di samping mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai kesempatan kegiatan penataran dan latihan, kepala sekolah juga selalu mendorong guru-guru yang dipimpinya agar mau melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Hal tersebut merupakan salah satu upaya yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kemampuan guru-gurunya. Pemberian kesempatan bagi guru-guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan

tinggi guru-guru dinilai sebagai suatu dorongan yang sangat bermanfaat. Usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru-guru ialah dengan mewajibkan para guru untuk mengikuti kegiatan KKG. Menurut kepala sekolah, usaha itu dilakukannya karena di dalam forum KKG itu tersedia tutor dan pemandu mata pelajaran untuk membantu guru-guru yang menemui kesulitan dalam mengelola proses belajar mengajar.

Di samping upaya-upaya sebagaimana diuraikan di atas, kepala sekolah juga melakukan pembinaan langsung kepada para gurunya melalui kegiatan supervisi. Dalam rangka itu, terlebih dahulu kepala sekolah menyusun program supervisi sesuai dengan kondisi sekolahnya masing-masing. Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah tersebut meliputi, (1) supervisi kelas dan (2) pengamatan kelas.

Tujuan dilaksanakan supervisi ialah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya membantu guru-guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajar-mengajar. Agar dapat mengetahui kesulitan dihadapi guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar, kepala sekolah melakukan kunjungan kelas. Kunjungan ke kelas dimana guru sedang mengajar dimaksudkan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guna mengetahui permasalahan atau kesulitan yang dialami guru yang sedang dikunjungi. Sebagai tindak lanjut dari kunjungan kelas, diadakan dialog dengan guru yang bersangkutan untuk menyepakati cara-cara pengelolaan proses belajar mengajar yang baik. Selain upaya-upaya kepala sekolah, sebagai pengelola sekolah juga mempunyai peranan dalam mengembangkan kemampuan mengajara

guru. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah penataran. Pelaksanaan penataran ditujukan untuk memperkenalkan kurikulum 2005 dengan penekanan pada pemantapan dan pemahaman KTSP, di samping kegiatan rekoleksi.

### ***C. Guru Profesional***

#### ***1. Pengertian Guru***

Guru dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional, artinya jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus. Jenis pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Pengertian guru secara sederhana yaitu orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik.

#### ***2. Tanggung Jawab Guru***

Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada peserta didiknya sehingga diharapkan melalui proses pendidikan akan tercipta nilai-nilai baru. E. Mulyasa menjabarkan tanggung jawab guru ke dalam beberapa kompetensi, yaitu:

- a. Tanggung jawab moral
- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah
- c. Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan
- d. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Standara Kompetensi dan Sertifikat Guru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2007), 18.

Tanggung jawab moral berarti bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan hidup sehari-hari. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah berarti bahwa setiap guru harus mampu menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik. Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan berarti bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan, yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan berarti bahwa setiap guru harus turut serta memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesifiknya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru yang dinilai kompeten secara profesional, guru harus mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik. Tanggung jawab guru mencakup beberapa kompetensi, yaitu tanggung jawab moral, tanggung jawab dalam bidang pendidikan, tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan, dan tanggung jawab dalam bidang keilmuan.

### 3. Peran dan Fungsi Guru

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. E. Mulyasa menjabarkan peran dan fungsi guru tersebut sebagai berikut:

- a. Sebagai pendidik dan mengajar
- b. Sebagai anggota masyarakat
- c. Sebagai pemimpin
- d. Kegiatan administrator
- e. Sebagai pengelola pembelajaran<sup>16</sup>

Sebagai pendidik dan pengajar berarti bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran. Menurut Susanto merumuskan konsep mengajar sebagai berikut:

- a. Mengajar adalah komunikasi antara dua orang atau lebih di mana antara keduanya terdapat saling mempengaruhi melalui pemikiran-pemikiran mereka dan belajar sesuatu dari interaksi,
- b. Mengajar adalah mengisi pikiran peserta didik dengan berbagai informasi dan pengetahuan tentang fakta untuk kegunaan akan masa akan datang,
- c. Mengajar adalah proses dalam mana pelajar, guru, kurikulum, dan variabel lainnya disusun dengan cara yang sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan,
- d. Mengajar adalah mendorong lahirnya motivasi untuk belajar<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid, 19.

<sup>17</sup> Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2013), 26.

Sebagai anggota masyarakat berarti bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerjasama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.

Sebagai pemimpin berarti setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.

Kegiatan administrator berarti setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga guru harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.

Sebagai pengelola pembelajaran berarti bahwa setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas.

Uraian di atas merupakan beberapa peran dan fungsi guru yang harus dilakukan oleh guru sebagai pekerja profesional. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan karena guru mempunyai peran dan fungsi yang penting dalam proses pendidikan.

#### *4. Kode Etik Guru Indonesia*

Kode etik guru Indonesia adalah norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru-guru Indonesia.<sup>18</sup> Menurut E. Mulyasa, kode etik suatu profesi, merupakan norma-norma yang harus diindahkan dan diamalkan oleh setiap anggotanya dalam pelaksanaan tugas dan pergaulan hidup sehari-hari di masyarakat.<sup>19</sup>

Kode etik guru Indonesia berisi: 1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya berjiwa Pancasila, 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional, 3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan, 4) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar, 5) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan tanggung jawab bersama terhadap pendidikan, 6) Guru secara pribadi dan secara bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya, 7) Guru memelihara hubungan profesi semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan nasional, 8) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian, 9) Guru melaksanakan segala kebijakan dalam bidang pendidikan.

---

<sup>18</sup> E. Mulyasa dalam bukunya Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada 2013), 32.

<sup>19</sup> E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2007) 42

### 5. *Kompetensi Guru*

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditujukan oleh penampilan atau untuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai tujuan. Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan.

Oemar Hamalik mengemukakan pentingnya kompetensi guru sebagai:

- a. Alat seleksi penerimaan guru
- b. Pembinaan guru
- c. Penyusunan kurikulum
- d. Hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa.<sup>20</sup>

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa guru sebagai jabatan profesional diharapkan bekerjasama melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang ditetapkan dalam undang-undang.<sup>21</sup>

Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi:

- a. **Kompetensi pedagogik**, merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

---

<sup>20</sup> Oemar Hamalik dalam Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. (Yogyakarta:Graha Guru, 2011) 32

<sup>21</sup> Wina Sanjaya dalam Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. (Yogyakarta:Graha Guru, 2011) 32



- (2) Pemahaman terhadap peserta didik
  - (3) Pengembangan kurikulum/silabus
  - (4) Perencanaan pembelajaran
  - (5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dilogis
  - (6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
  - (7) Evaluasi belajar
  - (8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. **Kompetensi Kepribadian**, sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:
- (1) Mantap
  - (2) Stabil
  - (3) Dewasa
  - (4) Arif dan bijaksana
  - (5) Berwibawa
  - (6) Berakhlak mulia
  - (7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
  - (8) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri
  - (9) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan
- c. **Kompetensi Sosial**, merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:
- (1) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan atau isyarat.

- (2) Mengusahakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
  - (3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik,
  - (4) Bergaul secara santun dengan masyarakat.
- d. **Kompetensi Profesional**, merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran dan secara luas dan mendalam.

Keempat kompetensi guru yang ditetapkan dalam undang-undang Guru dan Dosen tersebut secara teoritis dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat jenis kompetensi guru tersebut tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan. Di antara empat jenis kompetensi itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Keempat kompetensi tersebut terpadu dalam karakteristik tingkah laku guru.

Kompetensi-kompetensi yang ditetapkan untuk dimiliki setiap guru sebagai penyandang jabatan profesional menjadi program unggulan yang dikembangkan LPTK sebagai satu-satunya lembaga yang diberikan tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non kependidikan.

## 6. Profesi Guru

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa:

“profesi itu pada hakikatnya adalah suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.”<sup>22</sup>

Guru sebagai jabatan profesional memerlukan berbagai keahlian khusus.

Sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional.

Oemar Hamalik mengemukakan kriteria profesional guru sebagai berikut:

### a. Fisik

Sehat jasmani dan rohani, tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik.

### b. Mental/kepribadian

Berkepribadian/berjiwa pancasila, mampu menghayati GBHN, mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik, berbudi pekerti yang luhur, berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal, mampu menumbuhkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik dalam Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. (Yogyakarta:Graha Guru, 2011) 34

tugasnya, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi, bersifat terbuka, peka, dan inovatif, menunjukkan rasa cinta kepada profesinya, ketaatannya akan disiplin, dan memiliki *sense of humour*.

c. Keilmiahan/ pengetahuan

Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, memahami ilmu pendidikan dan keguruan serta mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik, memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang diajarkan, memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain, senang membaca buku-buku ilmiah, mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama berhubungan dengan bidang studi, dan memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.

d. Keterampilan

Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar, mampu menyusun bahan-bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, *behavior*, dan teknologi, mampu menyusun garis-garis besar program-program pengajaran (GBPP), dan mampu memecahkan mendasari seseorang yang berkaitan dengan efektifitas kerja individu dalam pekerjaannya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian***

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Kualitatif, sebagai mana yang di jelaskan oleh Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman ia mengatakan:

singkatnya hal-hal apa yang terdapat dalam analisis Kualitatif, Pertama, kata yang muncul berwujud kata kata dan bukan rangkaian angka. Dan itu mungkin telah di kumpulkan dalam berbagai aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita perekam,) dan yang biasanya di proses”kira kira sebelum siap di gunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau ahli tulis). Tetapi analisis kualitatif tetap di gunakan kata kata yang biasanya di susun dalam tes yang perluas.<sup>23</sup>

Dalam kutipan di atas maka yang di maksud dengan penelitian kualitatif adalah menggunakan pendekatan wawancara informan maupun melalui dokumen yang merupakan kesempurnaan dalam penelitian. Perlu diketahui bahwa untuk menjelaskan variabel selanjutnya maka hal tersebut perlu di jelaskan dalam hal kata-kata dan bukan melalui angka atau statistik.

Digunakan pendekatan Kualitatif dalam hal ini karena fokus pada penelitian ini bersifat mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru kelas di MI Muhammadiyah Nunu.

---

<sup>23</sup> Matthew B. Milles, *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru* (Cet.1:Jakarta,1992),15-16.

Penelitian yang deskriptif menurut Suharsimi lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>24</sup>

Tentunya di dalam melakukan penelitian secara kualitatif, penulis langsung memperoleh data-data yang bersumber langsung dari lokasi penelitian baik itu kepala sekolah, dewan guru, staf, peserta didik sebagai sumber utama dalam pengembalian data sesuai dengan penelitian ini nantinya. Jelasnya penelitian secara kualitatif bertujuan agar penelitian benar benar memperoleh data-data yang valid, sehingga dapat mempertahankan kebenaran serta keabsahan dari hasil penelitian untuk di gunakan dalam membahas selanjutnya.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Cara terbaik yang perlu di tempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Untuk itu pergilah dan jejakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Lokasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu. Peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu sebagai lokasi penelitian, di karenakan keadaan sekolah tersebut berada di lingkungan masyarakat dan mudah di jangkau peneliti dan peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru kelas.

---

<sup>24</sup> Suharmisi Arikunto, *Presedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, (Edisi II, Cet, IX: Jakarta Cipta, 1993), 20.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. S.Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti selaku instrumen pelaku utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (*instrument*) terutama dalam mengumpulkan data kualitatif menghendaki atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpulkan data. Hal ini di maksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.<sup>25</sup>

### ***D. Data Dan Sumber Data***

Menurut Lopland dalam Lexi J, Moelong bahwa sumber data utama dalam penelitian Kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selanjutnya adalah data tambahan seperti Dokumen, dan lain-lain.<sup>26</sup> Kata-kata dan tindakan guru yang di amati di wawancarai merupakan sumber data yang utama. Sumber data yang utama yang tercatat dalam catatan tertulis atau melalui perekaman alat-alat elektronik, ada pengambilan foto. Sumber data dalam penelitian adalah dari mana data di peroleh.

Pencatatan prosedur penelitian suatu pendekatan praktek wawancara atau melalui pengamatan adalah hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah di antara ketiga akan dominan jelas dan bervariasi dari suatu waktu ke waktu lainnya dan suatu keadaan ke adaan lainnya.

---

<sup>25</sup> S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*(Cet,II:Rineka Cipta,2000),38.

<sup>26</sup> Lexi J, Moelong, *Metode Logi Penelitian Kualitatif* (Cet, XII: Bandung: Remaja Rosada Karya, 2000), 3.

Ada dua jenis sumber data yang biasanya di gunakan dalam penelitian sosial yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Data primer

Data yang diperoleh lewat pengamatan langsung dan wawancara melalui nara sumber dan informasi yang terpilih penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru kelas, dan peserta didik dan sumber informasi yang di pilih.

2. Data sekunder

Data yang di peroleh melalui buku-buku yang di jadikan literatur atau referensi, atau bahan yang relevan berupa dokumen atau laporan tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang di teliti dan di kaji.

3. Sumber data

Adapun yang menjadi nara sumber dalam penelitian tersebut adalah kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, wakil kepala sekolah dan staf pengajar, guru pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.

### ***E. Tehnik Pengumpulan Data***

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi, yakni melakukan pengamatan langsung terhadap aktifitas keseharian, lingkungan kerja serta situasi dan kondisi secara koperatif objek yang akan di teliti.



2. Wawancara atau *interview* adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan yang secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan di catat atau di rekam memakai alat perekam, instrument penelitian yang di gunakan dalam wawancara (*interview*) adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara di susun secara tidak terstruktur, sebagaimana di terangkan oleh Suharsimi Arikunto,

Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan di tanyakan. Tentu kreatifitas pewawancara sangat di perlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.<sup>27</sup>

3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data itu diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen itu ada relevanya dengan objek penelitian.

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan dan penelitian, serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan *tape recorder* sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar di lakukan lokasi yang di maksud.

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Presedur Penelitian Ilmia, Suatu Pendekatan Praktiki* (Ed.11:Cet:IX:Jakarta Cipta,1993),,197.

## ***F. Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif. Setelah pengumpulan data yang di laksanakan maka selanjutnya penulis melakukan analisis data sebagai berikut.

### **1. Reduksi Data**

Yaitu penulis menganalisis data dengan cara memilih serta menentukan data dan keterangan yang di angap relevan dengan pembahasan ini. Data yang ada di rangkum sedemikian rupa sehingga dapat di tentukan data dan keterangan yang masuk dalam kategori pembahasan proposal. Mengklarifikasikan berarti memilah-milah (mengelompokkan) seluruh pendapat informan tentang fokus penelitian yang dimiliki kesamaan, kemudian membandingkan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya. Kemudian hasil pemaknaan ini di reduksi (di pisah-pisahkan) dan kemudian akan disajikan sesuai dengan uraian-uraian dalam setiap fokus masalah penelitian.

### **2. Pengujian Data**

Yaitu mengklarifikasikan jawaban responden menurut macamnya, kemudian untuk memperjelas kategori atau klasifikasi tersebut maka akan ditentukan jenis dan ketgori data tersebut.

### **3. Vertifikasi Data**

Yaitu peneliti menganalisis data keterangan dengan cara evaluasi terhadap sejumlah data yang benar-benar validitas (berlaku) dan rehabilitas (hal

yang dapat dipercaya). Dengan demikian, maka bentuk analisis data ini adalah membuktikan kebenaran data. Apakah data yang diperoleh benar-benar otentik (asli) atau memerlukan klarifikasi (penjelasan).

Teknik verifikasi dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Deduktif, yaitu suatu cara yang ditempuh menganalisis data dan berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian digenerasi menjadi yang bersifat khusus.
- b. Induktif, data yang ditempuh dalam menganalisis data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digenerasi menjadi yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu analisis dengan membandingkan berbagai cara untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

### ***G. Pengecekan keabsahan Data***

Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan, maksudnya adalah lamanya peneliti pada lokasi penelitian, untuk meningkatkan derajat kepercayaan yang dikumpulkan, untuk meningkatkan keikutsertaan, serta dapat mempelajari keabsahan-absahannya, menguji ketidakbenaran informasi yang telah diperoleh peneliti sendiri maupun dari informan dan membangun kepercayaan subjek, hal itu dapat dipahami untuk memungkinkan peneliti

dapat terbuka terhadap pengaruh ganda, yakni faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama dan peneliti pada subyek yang bisa mempengaruhi fenomena yang diteliti.

2. Ketekunan pengamatan, yakni untuk menemukan ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang akan dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut. Dengan kata lain ketekunan pengamatan itu kedalam untuk melihat persoalannya.
3. Triangulasi, yaitu pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data atau orang lain sebagai informan. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau perbandingan terhadap jasa itu menggunakan triangulasi yang berurutan.
  - a. Triangulasi dengan sumber, penulis melakukan perbandingan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan instrumen yang berbeda yang diperoleh dari lapangan.
  - b. Triangulasi dengan metode, yaitu dengan metode dua strategi sebagai berikut: Pengecekan derajat kepercayaan berapa sumber dengan metode yang sama.
  - c. Triangulasi dengan peneliti, yaitu dengan penelitian atau pengamatan lainnya untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data yang bertujuan membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.
  - d. Triangulasi dengan teori, berdasarkan pada asumsi bahwa fakta-fakta tertentu dapat diperiksa derajat pemeriksaannya dengan suatu teori lebih.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Madrasah Ibtidaiyah**

###### **Muhammadiyah Nunu**

Madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu adalah salah satu sekolah dasar dibawah naungan Kementrian Agama Kota Palu didirikan sejak tahun 1986 M. atas inisiatif dan kerja keras masyarakat Kelurahan Nunu Kecamatan Palu Barat (sekarang Kecamatan Tatanga). Pendiri madrasah ini adalah Ustad Husaen Gisi B.A, beliau memimpin madrasah ini sejak tahun 1986 sampai 1990. Pada tahun 1986 gedung sekolah hanya memiliki 3 ruang kelas saja, sarana dan prasarannya pun masih mendapat bantuan dari masyarakat seperti kursi, meja dan papan tulis. Jumlah siswa pada saat itu masih sangat sedikit, karena banyak masyarakat lain yang masih ragu untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Mohammad Idris selaku kepala madrasah mengatakan bahwa “Pada saat itu, banyak masyarakat yang masih ragu untuk menyekolahkan anak-anaknya di Madrasah ini karena mereka melihat madrasah ini adalah madrasah Muhammadiyah”.<sup>28</sup> Akan tetapi dari tahun ketahun madrasah ini semakin berkembang. Hal ini dapat dibuktikan bahwa dari banyaknya jumlahb siswa setiap tahunnya dan banyaknya prestasi yang di raih.

---

<sup>28</sup> Mohammad Idris, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, “*Wawancara*”, Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 23 Juli 2019.

Tujuan didirikannya sekolah ini yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan pemahaman serta pengalaman agama dengan mengutamakan kepentingan masyarakat disekitarnya.

Tabel I  
Nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu adalah sebagai berikut

No	Nama	Perode Jabatan
1.	Ust. Husain Gisi, B.A	1986-1990
2.	Drs. Dewa Tarante	1990-1993
3.	Dra. Andayani, AP.	1997-2008
4.	Wiwin, S.Pd	2008-2010
5.	Drs. Muhammad Idris	2010-sekarang

Sumber data: Arsip TU MI Muhammadiyah Nunu. Tahun 2019

## 2. Keadaan Geografis Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

Identitas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

Nama sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu  
 Nomor induk sekolah :1521801002008  
 Nomor Statistik/NPSN :1112727100076728865  
 Alamat :Jl. Kalora No. 212 Palu  
 Kelurahan :Nunu  
 Kecamatan :Palu Barat  
 Provinsi :Sulawesi Tengah  
 Akreditasi :B  
 Tanggal dan tahun berdiri :12 Juli 1986  
 Nama pendiri yayasan :Ust. Husain Gisi, B.A  
 Organisasi penyelenggara :Lembaga Swasta

## 3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu juga memiliki visi misi dalam menjalankan aktivitas pendidikannya. Melalui visi dan misi tersebut tergambar cita-cita dan keinginan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah itu sebagai institusi

pendidikan dalam meningkatkan serta mengembangkan mutu lembaga pendidikannya dan juga kualitas yang akan dihasilkan:

a. Visi

Membentuk siswa yang berkualitas berdasarkan Taqwa, berilmu amalia, yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.

b. Misi

- 1) Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengoptimalkan proses belajar mengajar dan pelayanan bagi peserta didik
- 3) Membina dan menumbuh kembangkan nilai-nilai etika, budi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia dalam diri peserta didik.
- 4) Menanamkan kedisiplinan atas seluruh komponen madrasah.
- 5) Mendorong peserta didik taat beribadah.
- 6) Membudayakan kebiasaan hidup bersih, indah, sehat dan nyaman.

#### **4. Keadaan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu**

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan. Kurikulum tidak hanya mengandung rumusan tujuan yang harus dicapai, tetapi juga pengalaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki di setiap peserta didik.

Dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan, peran kurikulum dalam pendidikan formal sangatlah strategis. Bahkan kurikulum memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan. Melalui kurikulum,

akan memudahkan dalam melaksanakan dan mengimplementasikan proses belajar mengajar berdasarkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dengan proses belajar mengajar.

Keadaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Pada tahun 2004 sampai tahun 2005 madrasah ini masih menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan pada tahun 2006 sampai tahun 2013 beralih kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kemudian pada tahun 2014 sampai saat ini sudah menggunakan Kurikulum 2013 (K13), akan tetapi kurikulum ini belum berlaku pada semua kelas, karena kurikulum, ini merupakan hal yang baru, maka untuk menghasilkan hasil yang baik butuh proses, jadi para pendidik masih dilakukan dalam proses mempelajari kurikulum K13.<sup>29</sup>

##### **5. Keadaan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu**

Keadaan guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, bahkan merupakan suatu syarat berdirinya suatu lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta, pendidik merupakan suatu faktor penentu bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini yaitu peserta didik terhadap lulusan bagi suatu lembaga pendidikan termasuk madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.

Kualitas tenaga pendidik pada suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh pada kualitas alumni atau lulusan dan lembaga pendidikan tersebut.

---

<sup>29</sup> Mohammad Idris, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, "Wawancara", Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 23 Juli 2019.



Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup pada suatu sekolah akan memungkinkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan efektif dan efisien.

Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu tahun 2018/2019 berjumlah 11 orang 4 diantaranya laki-laki dan 7 orang perempuan, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel II  
Keadaan Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu  
Tahun 2018/2019

No	Nama	Jenis Kelamain	Jabatan
1.	Sri Sumiati S.Pd	P	Wali kelas 1A
2.	Ratna, S.Pd	P	Wali kelas 1A
3.	Zul' Aina	P	Wali kelas 2
4.	Hasriani Yatim, S.Pd	P	Wali kelas 3
5.	Lismawaty, S,Pd	P	Wali kelas 4
6.	Rendra A.MA.	L	Wali kelas 5
7.	Abdurrahman Wahab, S.Pd	L	Wali kelas 6
8.	Aulia, S.Pd.I	P	Guru Akidah Akhlak, Al-Quran Hadits kelas I, II, SKI dan Fiqih kelas I, II,III.
9.	Ariyanto, S.Pd.	L	Guru Al-quran Hadits kelas III, IV, V, VI, Bahasa Arab kelas I, II, III, IV, V, VI
10.	Moh. Amin, S.Pd.	L	Guru penjas
11.	Sri	P	Operator
	Jumlah Guru		

Sumber data: Arsip TU Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Tahun 2018/2019.

## **6. Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu**

Peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Suatu kegiatan pembelajaran tidak dapat dijalankan apabila kurang peserta didiknya. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka antara pendidik dan peserta didik harus menjalin komunikasi dua arah yang baik dan aktif, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan.

Salah satu yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dengan banyaknya peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Karena sekolah dapat memberikan daya tarik kepada masyarakat sehingga mau menyekolahkan anaknya dengan pertimbangan bahwa pihak sekolah dapat memberikan jaminan kelangsungan proses pendidikan anak dilembaga tersebut.

Keadaan jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 174 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel III  
Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu  
Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
I	22	13	35
II	15	12	27
III	14	12	26
IV	13	10	23
V	15	13	28
VI	24	10	34
Jumlah	102	71	173

Sumber data: Dokumentasi TU Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Tahun Pelajaran 2018/2019.

## 7. Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

Pendidikan merupakan suatu sistem yang berdiri dari beberapa komponen. Salah satunya adalah sarana prasarana yang dilakukan dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Berbicara tentang sarana prasarana merupakan salah satu objek yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, sebuah lembaga pendidikan perlu didukung oleh sarana prasarana pendidikan yang cukup. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan siswa yang

berkualitas serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV

Tabel Sarana Prasarana Gedung di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

No	Ruang Gedung	Ukuran		
		Panjang	Lebar	Luas
1.	Kantor a. Ruang Kepala Madrash b. Ruang Guru c. Dapur	8	8	64
2.	Kamar Mandi/wc	2	1,5	8
3.	Kelas I	8	8	64
4.	Kelas II	8	8	64
5.	Kelas III	8	8	64
6.	Kelas IV	8	8	64
7.	Kelas V	8	8	64
8.	Kelas VI	8	8	64
9.	Mushollah	12	12	144
10.	Tempat Wudhu	4	2	8

Tabel V  
Tabel Jumlah Perlengkapan Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah  
Muhammadiyah Nunu

No	Jenis Barang	Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan	Jumlah	Ket
1.	Kursi Kamad	1			1	
2.	Meja Kamad	1			1	
3.	Kursi Wakamad	1			1	
4.	Meja Wakamad	1			1	
5.	Kursi Guru	13			13	
6.	Meja Guru	13			13	
7.	Kursi Siswa	180			180	
8.	Meja Siswa	180			180	
9.	Ruang Kelas	6			6	
10.	Wc Siswa	4			4	
11.	Lemari	6			6	
12.	Papan Tulis	6		2	6	
13.	Komputer Scan	1			1	
14.	CPU	5			5	
15.	Kipas Angin	1			1	
16.	Televisi	1			1	
17.	Printer	1	3	1	1	
18.	Kotak Obat	1			1	
19.	Pengeras Suara	1			1	
20.	Leptop	1			1	
21.	Proyektor	1			1	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa fasilitas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu masih kurang cukup baik, karena terdapat beberapa fasilitas belajar yang sangat dibutuhkan belum tersedia, seperti ruang laboratorium dan ruang keterampilan yang memungkinkan peserta didik lebih nyaman dalam belajar. Tidak kalah pentingnya lapangan olahraga untuk menambah keterampilan peserta didik dalam meraih prestasi akademik dan non akademik dengan fasilitas

olahraga yang tepat belum tersedia. Selain itu, ruang perpustakaan belum tersedia, sehingga peserta didik belajar melalui buku paket yang tersedia di ruang guru.

### **B. Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.**

Berkaitan dengan kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam mencetak seorang guru yang profesional. Guru juga sangat menentukan kemana arah dan sekaligus tujuan peserta didik. Adapun tugas kepala sekolah sebagai pemimpin dan sekaligus sebagai supervisor adalah berkewajiban membantu para guru di sekolah untuk mengembangkan profesinya dan sekaligus menolong guru agar mampu melihat persoalan yang dihadapinya baik dalam kelas maupun luar kelas.

Keterampilan kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan berdampak pada kualitas pengembangan profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan ( PTK), membangun kolaborasi dan kerjasama antar staf, mengkaji dan mengevaluasi kinerja staf merupakan contoh pengembangan dan memberdayakan guru. Hal ini sangat penting dilakukan sebagai salah satu upaya mendukung prima kepada semua peserta didik agar mampu meningkatkan prestasi belajarnya secara signifikan. Dengan memiliki keterampilan ini kepala sekolah akan mampu mengelola dan memberdayakan guru secara optimal.

Dalam mengembangkan profesionalisme guru kelas, kepala sekolah harus memiliki peran atau strategi sehingga dapat tercapai arah dan tujuan sekolah sekaligus untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala madrasah merupakan



pemimpin pendidik yang kedudukannya sangat penting dalam lingkungan madrasah, karena kepala madrasah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan setiap program pendidikan.

Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan keterkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, dan produktif. Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru kelas adalah sebagai berikut:

“Beliau mengatakan perannya dalam mengembangkan profesionalisme guru kelas yaitu, memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, KKG, mengadakan pelatihan, yang mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan/ pengetahuan guru-guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan pelatihan (Diklat), perlu dilaksanakan oleh guru dengan diikuti usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasil-hasil pelatihan. Selanjutnya yaitu dilakukannya program pembinaan secara khusus seperti sertifikasi, dalam sertifikasi tercermin adanya suatu uji kelayakan dan kepatutan yang harus dijalani seorang guru, terhadap kriteria-kriteria yang secara ideal telah ditetapkannya.

Dengan adanya sertifikasi akan memacu semangat guru untuk memperbaiki diri, meningkatkan kualitas ilmu, dan profesionalisme dalam dunia pendidikan. Mengikuti berbagai bentuk penataran dan lokakarya, yang mana lokakarya ini merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan bekerja bersama-sama baik mengenai masalah teoritis maupun praktis, dengan maksud untuk meningkatkan mutu hidup pada umumnya serta mutu dalam hal pekerjaan. Dengan adanya lokakarya ini, guru diharapkan akan memperoleh pengalaman baru dan adaptasi

menumbuhkan daya kreatifitas serta dapat memproduksi hasil yang berguna dari proses belajar mengajar. Akta dan lain sebagainya.”<sup>30</sup>

Penjelasan yang dipaparkan oleh responden di atas terkait dengan peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru kelas yang dilakukan kepala sekolah baik itu dari memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru kelas, KKG, mengadakan pelatihan, yang mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan/ pengetahuan guru-guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan pelatihan (Diklat) yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki peranan yang sangat besar terhadap peningkatan keprofesionalismenya, lokakarya dan penataran, yang mana lokakarya ini merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan bekerja bersama-sama baik mengenai masalah teoritis maupun praktis, dengan maksud meningkatkan mutu hidup pada umumnya serta mutu dalam hal pekerjaan. Dengan adanya lokakarya ini, guru diharapkan akan memperoleh pengalaman baru dan dapat menumbuhkan daya kreatifitas serta dapat memproduksi hasil yang berguna dari proses belajar mengajar.

Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru kelas yaitu dengan memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru, Kelompok Kerja Guru (KKG), yang mana tujuan dari diadakannya Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan berkelanjutan. Selain itu dengan

---

<sup>30</sup> Mohammad Idris, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, “*Wawancara*”, Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 23 Juli 2019.

diadakannya Kelompok Kerja Guru (KKG), guru juga dapat meningkatkan kualifikasinya sebagai guru dalam menghadapi proses sertifikasi.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu mengenai pandangan beliau terhadap guru kelas dalam mengamalkan/ mempraktekan ke 5 kompetensi tersebut.

“Beliau mengatakan bahwa dari setiap karakter guru itu berbeda-beda, jadi ada yang telah mengamalkan/ mempraktekan kompetensi yang mereka miliki dengan baik tetapi ada juga yang belum. Agar dapat mengamalkan/ mempraktekan kompetensi tersebut yaitu dengan cara memberikan pelatihan (Diklat), KKG, serta pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung”.<sup>31</sup>

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru kelas cukup baik, dikarenakan penjelasan dari bapak kepala sekolah di atas yang telah mengikutkan program-program pelatihan kepada guru agar dapat mengamalkan/ mempraktekan kompetensi tersebut dengan baik diantaranya KKG, kegiatan Diklat, penataran lokakarya yang sebagaimana mestinya dilakukan dalam mengembangkan profesionalisme guru kelas. Hanya saja dari sekian guru kelas masih ada diantaranya yang belum bisa mengamalkan/ mempraktekan kompetensi tersebut dengan sebagaimana mestinya. Diantaranya dijelaskan kembali oleh guru kelas.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru kelas sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Mohammad Idris, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, “Wawancara”, Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 23 Juli 2019.

“Peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru salah satunya yaitu dengan pelatihan (diklat), pembinaan, pertemuan individu ataupun dengan menciptakan nuansa kebersamaan dan kekeluargaan, pengiriman guru dalam kegiatan akademik berupa penataran, seminar, kelompok kerja guru (KKG), musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Serta pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan dalam bentuk inspeksi langsung, mengadakan pengamatan maupun laporan. Sedangkan pengawasan tidak langsung melalui kontrol mekanis, misalnya dalam bentuk laporan lisan maupun tidak lisan dan lainnya.

Peran lain yang dilakukan yaitu lokakarya, yang mana lokakarya ini merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan bekerja bersama-sama baik mengenai masalah teoritis, praktis, dengan maksud untuk meningkatkan mutu hidup pada umumnya serta mutu dalam hal pekerjaan. Dengan adanya lokakarya ini guru diharapkan akan memperoleh pengalaman baru dan dapat menumbuhkan daya kreatifitas serta dapat memproduksi hasil yang berguna dari proses belajar mengajar. Di samping itu guru dapat memupuk perasaan sosial lebih mendalam terhadap peserta didik, sesama pendidik, dan karyawan maupun terhadap masyarakat.<sup>32</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas I Ibu Ratna, S.Pd, tentang bagaimana penerapan/perwujudan ke 4 kompetensi tersebut.

“Beliau mengajar di MI Muhammadiyah Nunu mulai dari tahun 2010 sampai sekarang jadi kurang lebih beliau mengajar sudah 9 tahun, adapun keadaan pembelajaran di MI Muhammadiyah Nunu menurut beliau sangat baik. Penerapan/perwujudan ke 4 kompetensi tersebut menurut beliau harusnya dimiliki oleh semua guru hanya saja masih ada guru yang belum memiliki salah satu dari ke 4 kompetensi tersebut yaitu kompetensi profesional, karena salah satu syarat untuk memiliki kompetensi profesional harus memiliki sekolah lanjutan maksud dari sekolah lanjutan yaitu S1 dan tersertifikasi, sedangkan masih ada beberapa guru yang belum S1 atau tersertifikasi. Tetapi selain dari kompetensi profesional, kompetensi yang lain sudah diterapkan dengan baik”.<sup>33</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II Ibu Zul’ Aina, S.Pd tentang bagaimana penerapan/perwujudan ke 4 kompetensi tersebut.

---

2019 <sup>32</sup> Ratna, S.Pd, Zul’ Aina, dkk, Guru Kelas, “Wawancara”, Ruang guru, Tanggal 30 Juli

<sup>33</sup> Ratna, S.Pd, Guru kelas, “Wawancara”, Ruang guru, Tanggal 30 Juli 2019

“Beliau mulai mengajar di MI Muhammadiyah Nunu dari tahun 2005 sampai sekarang, jadi kuraing lebih beliau mengajar 14 tahun, beliau telah menerapkan ke 4 kompetensi tersebut hanya saja masih ada kendala-kendala yang beliau katakan, kendala tersebut kurangnya sarana prasarana, seperti perpustakaan, taman belajar dll”.<sup>34</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III Ibu Hasriani Yatim, S.Pd tentang bagaimana penerapan/perwujudan ke 4 kompetensi tersebut.

“Beliau mulai mengajar di MI Muhammadiyah Nunu dari tahun 2008 sampai sekarang jadi kurang lebih beliau mengajar 11 tahun. Menurut beliau tentang penerapan atau perwujudan ke 4 kompetensi tersebut sebenarnya sudah terpenuhi hanya saja ada yang belum tersalurkan. Kompetensi yang dimaksud belum tersalurkan adalah kompetensi profesional”.<sup>35</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV Ibu Lismawaty, S,Pd tentang bagaimana penerapan/perwujudan ke 4 kompetensi tersebut.

“Beliau mengajar di MI Muhammadiyah Nunu dari tahun 2005 sampai sekarang jadi kurang lebih 14 tahun. Beliau mengatakan bahwa menerapkan ke 4 kompetensi tersebut sudah dilakukan dengan baik.”<sup>36</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V Bapak Rendra A.MA.tentang bagaimana penerapan/perwujudan ke 4 kompetensi tersebut.

“Beliau mengajar di MI Muhammadiyah Nunu dari tahun 2005 sampai sekarang jadi kurang lebih 14 tahun. Selama beliau mengajar di sekolah MI Muhammdiyah Nunu beliau sudah menerapkan dengan baik kompetensi tersebut hanya saja kata beliau ada kompetensi yang belum ia miliki, yaitu kompetensi profesional karena beliau tidak mengikuti sekolah lanjutan sampai S1”.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Zul' Aina, S.Pd, Guru kelas “*Wawancara*”, Ruang guru, Tanggal 30 Juli 2019

<sup>35</sup> Hasriani Yatim, S.Pd, Guru kelas, “*Wawancara*”, Ruang guru, Tanggal 31 Juli 2019.

<sup>36</sup> Lismawati S.Pd, Guru kelas, “*Wawancara*”, Ruang guru, Tanggal 31 Juli 2019

<sup>37</sup> Rendra A.MA.Guru kelas, “*Wawancara*”, halaman sekolah, Tanggal 1 Agustus 2019

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VI Bapak Abdurrahman Wahab, S.Pd tentang bagaimana penerapan/perwujudan ke 4 kompetensi tersebut.

“Beliau mengajar di MI Muhammadiyah Nunu mulai dari tahun 2012 sampai sekarang, jadi kurang lebih 7 tahun. Beliau mengatakan bahwa menerapkan kompetensi tersebut harus dengan menguasai kompetensi tersebut namun pada kenyataannya masih ada yang belum dimiliki oleh guru tersebut. Tetapi beliau juga selalu berusaha agar dapat memiliki atau menguasai kompetensi tersebut yaitu dengan cara mengikuti pelatihan, seminar yang sering diadakan oleh kepala sekolah”.<sup>38</sup>

### **C. Kendala dan Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.**

#### **1. kendala**

Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Guru dengan segala kemampuannya dan daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. Sehingga tidak salah jika kita menempatkan guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi 6 bangsa yang maju dimasa yang akan datang. Dapat dibayangkan jika guru tidak menempatkan fungsi sebagaimana mestinya, bangsa dan negara ini akan tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Serangkaian masalah yang meliputi dunia pendidikan dewasa ini perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Mulai dari kualitas tenaga pendidik yang belum mencapai target hingga masalah kesejahteraan guru. Seringkali dinilai tidak sinkron, akibatnya kepala sekolah ragu-ragu untuk mengambil kebijakannya.

---

<sup>38</sup> Abdurrahman Wahab S.Pd, Guru Kelas, “Wawancara”, Ruang guru, Tanggal 1 Agustus 2019

Faktor lain yang mempengaruhi ada atau tidaknya dukungan masyarakat dan orang tua juga menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah. Yang kerap kali ditemui yakni masyarakat dan orangtua belum secara penuh mendukung program-program sekolah sehingga sekolah kurang dapat berkembang secara maksimal. Permasalahannya jauh lebih kompleks dalam lingkungan pendidikan kita. Boleh dikatakan tingkat kualitas dan kompetensi guru menjadi kendala utamanya, mulai dari guru yang tidak memiliki kelayakan kompetensi untuk mengejar mata pelajaran tertentu, hingga rendahnya tingkat profesionalisme guru itu sendiri.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu mengenai kendala-kendala kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

“Setiap pekerjaan yang dilaksanakan tidak terlepas dari yang namanya kendala ataupun hambatan, termasuk dalam menjalankan ke profesionalisme seorang guru. Kendala yang ada seperti sarana prasarana yang kurang memadai, pembiayaan yang kurang dan faktor dari dalam diri guru itu sendiri yang enggan mengembangkan potensinya seperti enggan untuk mengembangkan kompetensi yang guru miliki sendiri. Semakin cepatnya perkembangan teknologi sehingga menuntut guru lebih proaktif terhadap perkembangan tersebut. Kesempatan guru yang sangat terbatas dalam mengembangkan kemampuannya. Arah kebijakan pendidikan, paradigma sistem pendidikan dan kurikulum yang selalu mengalami perubahan”.<sup>39</sup>

Berdasarkan paparan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mengenai kendala-kendala kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru

---

<sup>39</sup> Muhammad Idris, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, “*Wawancara*”, Ruang Kepala Sekolah, 23 Juli 2019

diantaranya saran prasarana yang kurang memadai, lemahnya motivasi dalam mengembangkan kemampuan mereka beralasan karena sibuknya waktu dalam melakukan pengajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, maka upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah mendorong dan motivasi guru untuk aktif dalam KKG.

## **2. Faktor Pendukung**

- a) Adanya hubungan baik antara kepala sekolah dengan para guru.

Hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan para guru sangat diperlukan, karena tanpa hubungan yang baik, kegiatan atau program-program sekolah tidak akan berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah itu sendiri. Selain itu kepala sekolah juga sering mengadakan atau mengikutkan para guru pada kegiatan work shop, kegiatan pelatihan (Diklat), KKG, atau seminar, yang bisa membuat para guru dalam menguasai kompetensi yang ia miliki.

- b) Adanya kemauan guru untuk meningkatkan profesinya.

Semakin pesatnya ilmu pengetahuan tentu seorang guru sangat dituntut untuk mengikuti perkembangan tersebut dengan selalu belajar, mengikuti seminar-seminar dan penataran-penataran, work shop, KKG, pelatihan (Diklat).

- c) Adanya pemberian berupa sanksi dan penghargaan

Sanksi ini diberikan oleh kepala sekolah kepada guru yang tidak disiplin dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, sanksinya berupa potongan gaji dan lain sebagainya. Sedangkan



penghargaan diberikan kepala sekolah kepada guru yang berhasil atau kepada guru yang mengindahkan peraturan-peraturan sekolah. Namun, tujuan akhir dari pemberian sanksi dan penghargaan ini adalah untuk meningkatkan kinerja dan tercapainya keprofesionalisme para guru.

d) Adanya peran kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor harus memiliki kecakapan dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh para guru serta karyawannya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan didorong oleh kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja guru. Adapun kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam membangkitkan motivasi guru dalam mengatasi kesukaran mengajar, membantu guru memperkaya pengalaman mengajar, dan memberikan pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan tugas.

e) Peran pemerintah daerah

Adanya kepedulian pemerintah daerah Nunu Kecamatan Tatanga Kota palu terhadap dunia pendidikan sehingga sekolah bisa terbantu untuk memenuhi kebutuhan sekolah.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Muhammad Idris, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 23 Juli 2019

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan berbagai uraian yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru kelas yaitu, memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, KKG, mengadakan pelatihan, yang mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan/ pengetahuan guru-guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan pelatihan (Diklat), perlu dilaksanakan oleh guru dengan diikuti usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasil-hasil pelatihan. Selanjutnya yaitu dilakukannya program pembinaan secara khusus seperti sertifikasi, dalam sertifikasi tercermin adanya suatu uji kelayakan dan kepatutan yang harus dijalani seorang guru, terhadap kriteria-kriteria yang secara ideal telah ditetapkannya.
2. Kendala yang ada seperti sarana prasarana yang kurang memadai, pembiayaan yang kurang dan faktor dari dalam diri guru itu sendiri yang enggan mengembangkan potensinya seperti enggan untuk mengembangkan kompetensi yang guru miliki sendiri. Semakin

cepatnya perkembangan teknologi sehingga menuntut guru lebih proaktif terhadap perkembangan tersebut. Adapun faktor pendukung adalah adanya hubungan baik antara kepala sekolah dengan para guru, adanya kemauan guru untuk meningkatkan profesinya, adanya pemberian berupa sanksi dan penghargaan, adanya peran kepala sekolah sebagai supervisor, peran pemerintah daerah.

### **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan dan data yang ditemukan di lapangan, maka untuk meningkatkan Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Kelas di MI Muhammadiyah Nunu, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada berbagai pihak terkait, anatar lain:

1. Kepala sekolah hendaknya berusaha dan komitmen terhadap pengembangan kinerja para perseonal (terutama para guru) ke arah profesionalisme yang diharapkan, untuk menciptakan itu semua maka pimpinan madrasah harus memperhatikan Gaya kepemimpinan.
1. Kepala sekolah hendaknya melihat faktor laatr belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar dan keadaan kesejahteraan guru dalam meningkatkan profesionalismenya.
2. Guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya secara berkesinambungan dengan lebih aktif mengikuti pendidikan, pelatihan baik yang dilaksanakan oleh madrasah maupun Dinas Pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahab S.Pd, Guru Kelas, “*Wawancara*”, Ruang guru, Tanggal 1 Agustus 2019
- Arikunto Suharmisi, *Presedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Edisi II, Cet,IX:Jakarta Cipta,1993),20.
- Getteng Rahman Abd, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. (Yogyakarta:Graha Guru, 2011)
- Handoko dalam Sutomo, *Manajemen Sekolah*, (Semarang: UPT MKK UNNES 2011)13
- Hamalik Oemar dalam Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. (Yogyakarta:Graha Guru, 2011) 32
- Hasbullah, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet II:Jakarta;PT. Raja GrafindoPersada, 2003).307
- Hasriani Yatim, S.Pd, Guru kelas, “*Wawancara*”, Ruang guru, Tanggal 31 Juli 2019.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. *Kinerja dan profesionalisme kepala sekolah*. (Bandung: Alfabeta 2013). 37
- Lexi J,Moelong,*Metode Logi PenelitianKualitatif* (Cet,XII: Bandung: RemajaRosada Karya,2000),,3.
- Lismawati S.Pd, Guru kelas, “*Wawancara*”, Ruang guru, Tanggal 31 Juli 2019
- Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan*(Cet,II:Rineka Cipta,2000),,38.
- Milles Matthew B,*Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru* (Cet.1:Jakarta,1992),,15-16
- Mulyasa. E, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Pendidik dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), 178.  
-----, *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2007) 18
- Mohammad Idris, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, “*Wawancara*”, Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 23 Juli 2019.
- Ratna, S.Pd, Zul’Aina, dkk, Guru Kelas, “*Wawancara*”,Ruang guru, Tanggal 30 Juli 2019

- Ratna, S.Pd, Guru kelas, “*Wawancara*”, Ruang guru, Tanggal 30 juli 2019
- Rendra A.MA.Guru kelas, “*Wawancara*”, halaman sekolah, Tanggal 1 Agustus 2019
- Rusman. *Model-model Pembelajaran*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada 2013) 32
- Sanjaya Wina dalam Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. (Yogyakarta:Graha Guru, 2011) 32
- Sunyoto, *Teori, Kuesioner, dan Proses Analisis Data Perilaku Organisasional*. (Yogyakarta: CAPS) 7
- Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktikum* (Cet, 2:Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2015 )
- Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2013) 26
- Sutomo, *Manajemen Sekolah*, (Semarang: UPT MKK UNNES 2011)98
- Stoner dalam Sutomo *Manajemen Sekolah*, (Semarang: UPT MKK UNNES 2011)14
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 3-4
- Zul’ Aina, AM.A Guru kelas “*Wawancara*”, Ruang guru, Tanggal 30 Juli 2019

# Lampiran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460166  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /161 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2019 Palu, Juli 2019  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Yth, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu  
di  
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Listiana  
NIM : 15.1.04.0019  
Tempat Tanggal Lahir : Ogoamas, 5 September 1996  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Jl. Munifrahman II  
Judul Skripsi : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU KELAS DI MI MUHAMMADIYAH NUNU  
No. HP : 082216245932

Dosen Pembimbing :  
1. Drs. Thalib, M.Pd  
2. Titin Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Abdurrahman Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :  
1. Rektor IAIN Palu;  
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;  
3. Dosen Pembimbing;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Untuk Kepala Sekolah MIS Muhammadiyah Nunu
  - a. Berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah di MIS Muhammadiyah Nunu ?
  - b. Bagaimana keadaan guru di sekolah ?
  - c. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah MIS Muhammadiyah Nunu ?
  - d. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana sekolah MIS Muhammadiyah Nunu?
  - e. Bagaimana peran dalam mengembangkan profesionalisme guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.
  - f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan profesionalisme guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.
  - g. Bagaimana pandangan bapak terhadap guru dalam mengamalkan/mempraktekan kompetensi pedagogik?
  - h. Bagaimana pandangan bapak terhadap guru dalam mengamalkan/mempraktekan kompetensi kepribadian?
  - i. Bagaimana pandangan bapak terhadap guru dalam mengamalkan/mempraktekan kompetensi profesional?
  - j. Bagaimana pandangan bapak terhadap guru dalam mengamalkan/mempraktekan kompetensi sosial?



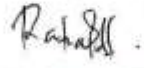
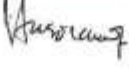

2. Untuk Guru MIS Muhammadiyah Nunu

- a. Berapa lama Ibu/Bapak mengajar di sekolah MIS Muhammadiyah Nunu ?
- b. Bagaimana keadaan pembelajaran di sekolah MIS Muhammadiyah Nunu ?
- c. Bagaimana penerapan atau perwujudannya kompetensi pedagogik ?
- d. Bagaimana penerapan atau perwujudannya kompetensi kepribadian ?
- e. Bagaimana penerapan atau perwujudannya kompetensi profesional ?
- f. Bagaimana penerapan atau perwujudannya kompetensi sosial ?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Keadaan anak-anak di sekolah
2. Keadaan pembelajaran di sekolah
3. Bagaimana guru mengamalkan kompetensi pedagogik
4. Bagaimana guru mengamalkan kompetensi kepribadian
5. Bagaimana guru mengamalkan kompetensi profesi
6. Bagaimana guru mengamalkan kompetensi sosial
7. Keadaan sarana sekolah MIS Muhammadiyah Nunu
8. Keadaan prasarana sekolah MIS Muhammadiyah Nunu
9. Keadaan guru di sekolah MIS Muhammadiyah Nunu

DAFTAR INFORMAN

NO	Nama	Jabatan	TTD
1.	Drs. Muhammad Idris	Kepala Sekolah	
2.	Ratna, S.Pd.	Wali Kelas 1	
3.	Zul' Aina	Wali Kelas 2	
4.	Hasriani Yatim, S.Pd.	Wali Kelas 3	
5.	Lismawaty, S.Pd.	Wali Kelas 4	
6.	Rendra A.MA.	Wali Kelas 5	
7.	Abdurrahman Wahab, S.Pd	Wali Kelas 6	

Palu, 19 Agustus 2019



Drs. Muhammad Idris  
NIP: 197012311997031016

## DOKUMENTASI



Dokumentasi: Papan Nama Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammdiyah



Dokumentasi: Wawancara kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah



Dokumentasi: Wawancara wali kelas 1



Dokumentasi: Wawancara wali kelas 2



Dokumentasi: Wawancara wali kelas 3



Dokumentasi: Wawancara wali kelas 4



Dokumentasi: Wawancara wali kelas 5



Dokumentasi: Wawancara wali kelas 6



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH NUNU  
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH**

Alamat : Jalan Kalora No 212 Kel. Nunu HP.081342154321  
Website : [www.mi.muhammadiyahpalu.sch.id](http://www.mi.muhammadiyahpalu.sch.id) Email: [mimmm07@gmail.com](mailto:mimmm07@gmail.com)

NSM : 111 2 72 71 0007

**Palu 94222**



NPSN: 60728865

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : **181**/TV.4.AU/F/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MUHAMMAD IDRIS  
NIP. : 19701231 199703 1 016  
Pangkat/Golongan : Pembina ( IV/a )  
Jabatan : Kepala MI. Muhammadiyah Nunu  
Alamat : Jln. Keramik Kelurahan Duyu Kec. Tatanga  
Nomor Tlp./HP : 081342154321

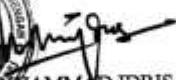
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : LISTIANA  
NIM : 15.1.04.0019  
Tempat,tanggal lahir : Ogoamas, 05 - 09 - 1996  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI )  
Alamat : Jln. Munif Rahman II Palu

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, dari tanggal, 17 Juli 2019 s.d. 19 Agustus 2019 untuk penyelesaian penyusunan Skripsi yang berjudul "Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 21 Agustus 2019

Kepala Madrasah  
  
Drs. MUHAMMAD IDRIS  
19701231 199703 1 016





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460796 Fax. 0451-460185 Palu 94221  
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: LISTIANA	NIM	: 151040019
TTL	: OGOAMAS, 05-09-1996	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1)	Semester	:
Alamat	: JL. Samudra II	HP	: 082216245932
Judul			

Judul I

Peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

Judul II

Peran dan fungsi guru akidah akhlak dalam mengembangkan potensi inteligensi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

Judul III

Peran guru akidah akhlak mengembangkan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

Palu, 26 Juli 2018  
Mahasiswa,

LISTIANA  
NIM. 151040019

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I: Drs. Thalib, M.Pd.

Pembimbing II: Titin Fatimah S.pd.t, M-pd.t

s.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.  
NIP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,

NAIMA, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197510212006042001

FOTO 3 X 4	<b>KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU</b>	NAMA : <u>Lis Komara</u>	NIM : <u>151040009</u>	JURUSAN : <u>PGMI</u>
------------	---	--------------------------	------------------------	-----------------------

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin 07/25/18	Restia	Model Pembinaan Keprofesionalan Persektorat di Era Post-Neoliberalisme: Peran dan Strategi	1. Dr. Rusli Fauziah M.Pd 2. Ganesha W. S. Ag., M.Pd	
2	Senin 23-7-2018	At Nining	Strategi dalam Kejuruan (Studi tentang Diklat Sertifikasi Guru) di Era Post-Neoliberalisme	1. Prof. Dr. H. Saefudin S. P. H. M.Pd 2. Ganesha W. S. Ag., M.Pd	
3	26/12/18	Dwi Ratnyo	Penerapan Religious Culture pada Peserta didik di SD Baitul Bahari	1. Dr. Saefudin Husain M.Pd 2. Titin Fatmahan S.pd M.pd-1	
4	26/12/18	Siti Ningsih	Strategi guru dalam meningkatkan Motivasi Siswa dalam PBL pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Negeri	1. Dr. Saefudin Husain M.Pd 2. Ruzman S. Pd., M.Pd	
5	28/12/18	Lisiana	Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Negeri	1. Drs. Tholab M.pd 2. Titin Fatmahan S.pd., M.pd	
6	Kamis 3 Januari 2019	Milani	Minimalkan Risiko Kecelakaan dalam Meningkatkan Kinerja Staf Tata Usaha di SMA Negeri 4 Palu	1. Prof. Dr. H. Saefudin S. P. H. M.Pd 2. Ruzman, S. Ag., M.pd	
7	Jumat 20 Januari 2019	Nur Hafid	Pengaruh persepsi etika hipercerita dan persinggungan (Studi Kasus di SDN Baitul Bahari)	1. Dr. Saefudin Husain M.Pd 2. Titin Fatmahan S.pd., M.pd-1	
8	Kamis 07 Februari 2019	Nur Hafid	Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 6 Palu	1. Drs. Tholab, M.Pd 2. Kurnawati, S.pd, M.Pd	
9	Kamis/14 Februari 2019	Nur Hafid	Efektifitas penggunaan Media cetak berbasis teknologi pada pembelajaran di kelas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Negeri	1. Drs. Tholab, M.Pd 2. Drs. H. Muk Arifan Hakim, M.Pd.1	
10	Senin 1 April 2019	Wati Nur Hafid Syarifuddin	Pengaruh Persepsi dan Persepsi (Studi Kasus di SDN Baitul Bahari)	1. Hamdi, S. Ag., M.Pd 2. Kurnawati, S.pd, M.Pd	

Catatan: Kami ini membutuhkan persetujuan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Lamp : 1 (Satu) berkas  
Hal : Permohonan Pembuatan Undangan/ Jadwal  
Ujian Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.

Kasub. Bag. AKMAH FTIK

Di-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Hamlan, M.Ag  
NIP : 19690606 199803 1 002  
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Menorangkan :

Nama : Listiana  
NIM : 151040019  
Jurusan / Kelas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI - 1 )  
Semester : VII  
No. Hp : 082216245932  
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Kelas di MI Muhammadiyah Nunu

Pembimbing : 1. Drs. Thalib, M.Pd.  
2. Titin Fatimah, S.Pd.I. M.Pd.I

Bahwa mahasiswa/i yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan siap untuk seminar proposal skripsi.  
Mohon dibuatkan undangan/jadwal ujian proposal skripsi mahasiswa/ (i) tersebut pada:

Hari/Tanggal : .....

Waktu : .....

Tempat : .....

Demikian surat ini diberikan, Terima kasih atas perhatiannya.

Palu, 28 Desember 2018  
Wakil Dekan I  
Ketua Jurusan PGMI

Elya, S.Ag., M.Ag.  
NIP: 1974515 200604 2 001

Catatan :  
➤ Surat ini diserahkan ke subbag. Akmah FTIK



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221  
Email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) - website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

BERITA ACARA  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jumat, tanggal 28 bulan Desember tahun 2018, telah dilaksanakan Seminar

Proposal Skripsi :

Nama :

Lisliana

NIM :

151040019

Jurusan :

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI ....)

Judul Proposal Skripsi :

Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan  
Profesionalisme guru kelas di Madrasah  
Muhammadiyah Nunu

Pembimbing :

I. Drs. Thalib, M.Pd

II. Titin Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I

SARAN-SARAN PEMBIMBING

- \* Perkuat di landaskan teori
- \* Hal 17. Kutipan langsung dari internet harus diedit kembali baik dari isi dan penutisannya. Menunjuk ke KTI yang berlaku
- \* Jelaskan secara rinci Variabel yang ada pada judul seperti profesionalisme dan guru kelas
- \* Tambahkan ayat dan Hadis berkaitan dengan judul proposal
- \* Kutipan / Catatan kaki - harus diedit kembali
- \* Buat Vime sehabis

Palu,

20

Mengetahui  
An. Dekan  
Ketur Jurusan PGMI.

[Signature]  
Elja, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197405152006092001

Pembimbing I,

[Signature]

Drs Thalib, M.Pd  
NIP.

Pembimbing II,

[Signature]

Titin Fatimah S.Pd.I, M.Pd.I  
NIP. 198101022007102007



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221  
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : Listiana  
NIM : 151040019  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI ....)  
Judul : Peran Kepala sekolah dalam Mengembangkan profesionalisme Guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muno  
Tgl/Waktu Seminar : \_\_\_\_\_

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1	Nur Halmatursadiyah	15.104.0015	VII / PGMI		
2	Nursam	15.104.0012	VII / PGMI		
3	Nurseha Rini	15.104.0006	VII / PGMI		
4	Mara	15.104.0017	VII / PGMI		
5	Nur Afia M.	15.104.0030	VII / PGMI		
6	Nur Huda M.	15.104.0036	VII / PGMI		
7	Dwi Rahayu	15.104.0037	VII / PGMI		
8	Moh Farid	181020055	II / PBA		
9	Abdul wahid sabardin	181020073	II / PBA		
10	IRPAH	181010120	II / PAI		
11	Faizulamal	181160041	II / TBIG		
12	Mifta Nur Huda	181020066	II / PBA		
13	Muhammad Rizal	16.103.0016	VI / MPA		
14	Saudi Funnawan	18.1010.165	II / PAI		
15	Jupriani Satrio	18.10.10192	II / PAI		

Mengetahui,  
An. Dekan  
Keban jurusan PGMi.

Elysa, S.Ag, M.Ag  
Nip. 1974051520062001

Pembimbing I,

Des. Thalib, M.Pd  
NIP.

Pembimbing II,

Titin Fatimah S.Pd.I, M.Pd.  
NIP. 198101022009102007

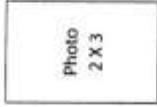


## BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : L. Istikomah  
NIM : 15.1.04.0019  
Jurusan/Prodi : Pi-MI  
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam  
Meningkatkan Profesionalisme guru  
kelas di MI Muhammadiyah, Nuru

FAKULTAS TARRIBYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : Listiana  
NIM : 15.1.04.0019  
JURUSAN : PPM  
PEMBIMBING : I. Dr. Tria M. P. Pd  
II. Titin Fatmahan S. Pd. 1, M. Pd. 1  
ALAMAT : Jl. Samudra  
NO. HP : 089216245932

JUDUL SKRIPSI




Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru kelas di MI Muhammadiyah  
Namu

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.




## JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Lisliana  
 NIM : 151-04-0019  
 Jurusan/Prodi : PGMI  
 Judul Skripsi : Pengaruh Kepala Sekolah dalam Menerapkan dan Peningkatan Guru Kelas di MI Muhammadiyah Nunu

Pembimbing I :  
 Pembimbing II :

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	19 / 8 / 2019	I-1	Penulisan dan foot note	
2.	20/08/2019	I	penambahan ayat yang berkaitan dengan judul proposal	
		I-2	kelebihan dan foot note di edit kembali	



No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
5	Senin 19/01/2019	II	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkuat landasan teori</li> <li>- kumpen diredif kembali baik dari isi dan penulisan</li> <li>- Menjok ke KTI yang berlaku</li> <li>- Buat TIME schedule</li> <li>- Halaman sampul</li> <li>- Pernyataan keadilan Skripsi</li> <li>- Persepsi dan Pembimbing</li> <li>- Keter Pengantar</li> <li>- Penulisan</li> </ul>	      

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

**Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:**

Yth. Ketua Jurusan .....  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : **Dr. Thalib, M.Pd**  
 NIP : **19610111943031001**  
 Pangkat/Golongan : **Pemeriksaan Mude / CIV (C)**  
 Jabatan Akademik : **Lektor Kepala**  
 Sebagai : **Pembimbing I**
- Nama : **Tifin Fatimah, S.Pd.I. M.Pd.I**  
 NIP : **198101022007102007**  
 Pangkat/Golongan : **Penata (III/C)**  
 Jabatan Akademik : **Lektor**  
 Sebagai : **Pembimbing II**

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : **Liswawa**  
 NIM : **15.1.04.0019**  
 Jurusan : **PG-MI**  
 Judul : **Pengaruh Efektifitas dalam menggunakan perangkat pembelajaran yang diarahkan oleh MI melalui media video di**

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I  
  
**Dr. Thalib, M.Pd.**  
 NIP: 19610111943031001

Pembimbing II  
  
**Tifin Fatimah, S.Pd.I. M.Pd.I**  
 NIP: 198101022007102007

Palu, 21 Agustus 2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2019 /In.13/F.I/PP.00.9/08/2019 Palu, 23 Agustus 2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Yth. Bapak/Ibu Dewan Munaqasyah (Tim Penguji Skripsi)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

1. Dr. Hamlan, M.Ag.
2. Drs. H. Hamzah, M.Pd.I.
3. Rus'an, S. Ag, M.Pd
4. Drs. Thalib, M.Pd
5. Titin Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I

Palu

Assalamualaikum w.w.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama	: Listiana
NIM	: 15.1.04.0019
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU KELAS DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH NUNU


dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal	: Senin, 26 Agustus 2019
Jam	: 08.30 WITA
Meja Sidang	: -
Tempat	: Lantai II Ged. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu (Ruang R1)

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Ibtidaiyah

a.n. Dekan  
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah  
  
Elya, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19740515 200604 2 00

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu;
2. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK IAIN Palu;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

**Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :**

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopyah (Pria).
2. Berpakaian Kebaya Muslimah (Wanita).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : **LISTIANA**  
T T L : Ogoamas, 5 September 1996  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jalan. Munif Rahman 2



### II. IDENTITAS ORANG TUA

#### A. Ayah

Nama : **Suyuti (Alm)**  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Ogoamas

#### B. Ibu

Nama : **Muliana**  
Agama : Islam  
Pekerjaan : URT  
Alamat : Desa Ogoamas

### III. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

- SDN KMP BARU, tamat tahun 2009
- Sekolah Madrasah Tsanawiyah, tamat tahun 2012
- SMA PGRI 2 PALU, tamat tahun 2015
- S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Datokarama Palu, tamat tahun 2019

